

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK
PADA PEMBELAJARAN SENI KARAWITAN
DAN MEMBATIK DI SMA NEGERI 9
YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
DHINY AMALIA YUSUF
NIM. 13410201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhiny Amalia Yusuf
NIM : 13410201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *"Implementasi Nilai-nilai Akhlak pada Pembelajaran Seni Karawitan dan Membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta"* adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 11 November 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dhiny Amalia Yusuf
NIM. 13410201

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dhiny Amalia Yusuf

NIM : 13410201

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga jika kemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan kepada pihak Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 11 November 2020

METERAI
TEMPEL
0E407AF8F807649613

6000
RUMAH KEBUNYARAN

Dhiny Amalia Yusuf

NIM. 13410201

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr. wb.


Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dhiny Amalia Yusuf
NIM : 13410201
Judul : "Implementasi Nilai-nilai Akhlak pada Pembelajaran Seni Karawitan dan Membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 November 2020
Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-72/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA PEMBELAJARAN SENI KARAWITAN DAN MEMBATIK DI SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHINY AMALIA YUSUF
Nomor Induk Mahasiswa : 13410201
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 5f51932e5e4f



Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

SIGNED

Valid ID: 6000978116a29



Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd

SIGNED

Valid ID: 600269368395a



Yogyakarta, 18 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 600528d7a3976

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S Al-Insyirah: 6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَيَّ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah singkat tentang Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Sekolah Berbasis Seni dan Budaya SMA Negeri 9 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keseluruhan proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten tiada habisnya membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga skripsi selesai.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Segenap warga SMA Negeri 9 Yogyakarta yang telah memperbolehkan untuk penelitian
7. Untuk kedua orang tua saya M. Yusuf dan Khumayati, saudara saya Kharisma Restika Yusuf dan Zaki Firdausi Mafik Yusuf terimakasih untuk doa dan segala bentuk dukungan yang selalu kalian berikan
8. Untuk sahabat-sahabat saya, Ulin, Thotul, Iis, Lutfi, Hayya, Nisa, Rozzaq, Pramika, terimakasih atas waktu luang yang kalian berikan untuk menemani saya menyelesaikan skripsi ini.
9. PAI angkatan 2013 terimakasih untuk kebersamaan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Untuk Farid Husni Rahman, terimakasih untuk waktu dan kesabaran menemani hingga selesai menempuh pendidikan

11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 11 November 2020



Dhiny Amalia Yusuf

NIM. 13410201

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DHINY AMALIA YUSUF. *Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Seni Karawitan dan Membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah sekolah yang letak geografisnya berada di tengah kota dengan basis seni dan budaya di dalam kurikulumnya, dan menjadi sarana penunjang yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui seni dan budaya yang sebelumnya salah dalam mengekspresikan. Fokus penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam seni karawitan dan membatik di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang nilai-nilai akhlak pada seni karawitan dan mata pelajaran membatik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMA N 9 Yogyakarta dengan sumber data pembina karawitan, guru membatik, siswa yang mengikuti pelajaran membatik dan ekstrakurikuler karawitan, guru PAI, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggali makna data yang dikumpulkan kemudian menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan : 1. nilai-nilai akhlak dilakukan melalui internalisasi seni karawitan dan membatik dengan mengajarkan nilai-nilai filosofis, sejarah, dan pembiasaan. Pada proses kreasi dan ekspresi memunculkan akhlak siswa antara lain akhlak kepada Allah berupa menumbuhkan rasa syukur, akhlak kepada sesama manusia berupa semangat kebersamaan, menghargai antar sesama dan menghargai karya orang lain, gotong royong, dan sopan santun. Akhlak kepada diri sendiri diantaranya adalah

mandiri, penyabar, teliti, tanggung jawab, percaya diri, melatih kepekaan estetis memunculkan kreativitas, serta bangga terhadap keragaman budaya yang dimiliki, dan akhlak kepada lingkungan yaitu menjaga kelestarian alam. Dengan demikian siswa mampu memahami makna budaya yang sesungguhnya. 2. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan membatik adalah minat, bakat, motivasi, pelatih yang profesional, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat adalah tidak adanya bakat, minat, maupun motivasi serta keterbatasan waktu dalam latihan.

Kata Kunci : *Nilai-nilai Akhlak, Karawitan, Membatik.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D.Kajian Pustaka.....	9
E.Landasan Teori	13
F.Metode Penelitian.....	31
G.Sistematika Pembahasan.....	41

BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA	43
A.Letak dan Keadaan Geografis	43
B.Sejarah dan Proses Perkembangannya	44
C.Dasar dan Tujuan Pendidikannya	46
D.Struktur Organisasi	51
E.Keadaan Guru dan Karyawan	53
F.Keadaan Peserta Didik	59
G.Keadaan Sarana Prasarana	60
BAB III NILAI-NILAI AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM SENI KARAWITAN DAN MEMBATIK DI SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA	64
A.Nilai-Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Seni Karawitan dan Membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta	64
1.Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pengembangan Seni Karawitan	68
a.Nilai Akhlak kepada Allah	69
b.Nilai Akhlak Kepada Sesama Manusia	76
c.Nilai Akhlak Kepada Lingkungan.....	80
2.Nilai-nilai Akhlak melalui Mata Pelajaran Membatik.....	81
a.Nilai-nilai Akhlak kepada Allah	81
b.Nilai Akhlak kepada Sesama Manusia	83
c.Nilai Akhlak kepada Lingkungan	85

B.Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Seni Karawitan dan Membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta	88
1.Faktor Internal	88
2.Faktor Eksternal	89
BAB IV PENUTUP	91
A.Kesimpulan	91
B.Saran.....	92
C.Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian berisi Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Hasil Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi Lapangan
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat Magang II
- Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat TOAFL
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran XII : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIII : Fotokopi Sertifikat OPAC
- Lampiran XIV : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan juga sebagai kota budaya dikenal memiliki keanekaragaman dan keunikan bahasa, kesenian, kerajinan, historis, budaya dan lain-lain. Keanekaragaman tersebut harus dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur budaya lokal melalui upaya pendidikan dan pembelajaran. Sekolah memiliki peran sangat strategis untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan potensi daerah yang saat ini ada kecenderungan dan bahkan berpotensi semakin luntur sebagai akibat banyaknya informasi dan budaya dari luar yang masuk tanpa adanya filter yang memadai. Sebagian masyarakat khususnya sebagian kalangan remaja menganggap bahwa sesuatu yang berasal dari luar selalu dinilai lebih baik, lebih bergengsi tanpa memperhatikan kondisi dan kebutuhan daerah. Untuk menyaring budaya luar yang masuk begitu deras ke dalam kehidupan masyarakat maka dibutuhkan suatu lembaga atau tempat yang dianggap mampu menjadi pusat untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal khususnya budaya Yogyakarta dengan melestarikan dan mengembangkan potensi daerah.

SMA Negeri 9 Yogyakarta merupakan bagian dari masyarakat Yogyakarta, turut berperan dalam melestarikan dan mengembangkan keanekaragaman budaya lokal melalui program pembelajaran muatan lokal, ekstrakurikuler, pembiasaan, pengembangan keterampilan, dan integrasi dengan mata pembelajaran yang relevan. Langkah dan komitmen tersebut diyakini dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan di atas. SMA Negeri 9 Yogyakarta berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik dengan memanfaatkan potensi keunggulan lokal melalui program pendidikan berbasis seni dan budaya. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) ini merupakan salah satu konsep pendidikan yang memanfaatkan dan memberdayakan potensi keunggulan lokal yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil analisis dan kajian empiris yang dilakukan oleh Tim Pengembang ditetapkan bahwa keunggulan lokal yang paling potensial untuk dikembangkan di SMA Negeri 9 Yogyakarta adalah bidang seni dan budaya.¹

¹ Tim Pengembang SMA Negeri 9 Yogyakarta, *Program Pengembangan SMA Negeri 9 Yogyakarta Sebagai Sekolah Berbasis Seni dan Budaya (The Art and Culture School Of Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Pendidikan, 2014), hal.1

Adapun strategi pengembangan keunggulan lokal yang akan diambil adalah melalui efektivitas penyelenggaraan ekstrakurikuler, mata pelajaran muatan lokal, pembiasaan atau pembudayaan dan integrasi pada beberapa mata pelajaran yang relevan. Melalui pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal bidang seni dan budaya ini diharapkan dapat menginspirasi dan mengembangkan semua potensi seluruh warga sekolah khususnya potensi peserta didik. Keberanian sekolah untuk mengambil langkah ini tidak lain sebagai salah satu upaya peran serta dalam melestarikan, mengembangkan seni dan budaya lokal kota Yogyakarta.²

Pada masa remaja ini dialami fase pubertas di mana anak akan memiliki keingintahuan besar pada pertumbuhannya. Dia akan mudah penasaran dan mudah terpengaruh oleh hal-hal baru, tingkat emosi dan pemikiran pada anak usia remaja cenderung labil. Padahal dalam masa ini remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi. Berdasarkan catatan sejarah, remaja Indonesia penuh vitalitas, semangat patriotisme, dan menjadi harapan penerus bangsa. Namun orang tua, dan

² Tim Pengembang SMA Negeri 9 Yogyakarta, *Program Pengembangan SMA Negeri 9 Yogyakarta Sebagai Sekolah Berbasis Seni dan Budaya (The Art and Culture School Of Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Pendidikan, 2014), hal.2

guru harus memahami kejiwaan dan dunia mereka karena saat remaja timbul gejala emosi yang tak terkendali.³

Konsep tujuan utama diperlukan adanya sebuah pendidikan menurut Omar Muhammad A-Taumy Asy-Syaibani adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. Dalam proses ini pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁴

Tujuan adanya pembinaan akhlak adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik.⁵

³ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hal.58

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.51-52

⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal.5

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku hanyalah diutus demi menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad dan Baihaqi)⁶

SMA Negeri 9 Yogyakarta dilihat dari segi geografisnya terletak pada kota Yogyakarta di mana lingkungan sekelilingnya dilihat dari permasalahan remaja. Di Yogyakarta berpotensi besar terjadinya proses kenakalan remaja juga dilihat dari lingkungan tempat dia bergaul, karena anak yang tinggal di kota akan berbeda daripada anak yang hidup dalam lingkungan pedesaan atau perkampungan. Oleh karenanya kenapa peneliti tertarik dengan sekolah ini. Sekolah yang di dalamnya terdapat solusi untuk permasalahan remaja pada kota Yogyakarta terkhusus untuk anak didik mereka, di mana berarti pendidik di dalamnya sadar betul akan kebutuhan untuk menjawab dari permasalahan remaja dan bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada peserta didik. Bukan berarti sekolah yang letaknya di area kota didalamnya terdapat anak bermasalah, akan tetapi faktor eksternalnya seperti lingkungan pergaulan, arus globalisasi

⁶ Edi AH Iyubenu, *Berislam dengan Akal Sehat*, (Wonosari: Diva Press, 2020), hal.217

yang semakin meningkat, penggunaan teknologi yang semakin diminati, dan faktor internal dari dalam keluarga itu sendiri misal pekerjaan orang tua yang akhirnya anak tidak lagi dalam pengawasan karena kesibukan orang tua hal inilah menjadi celah akan kebebasan anak untuk bergaul, dampak baik dan buruknya perkembangan anak memang bukan sepenuhnya peran orang tua, akan tetapi perkembangan anak pada usia remaja haruslah selalu dalam pengawasan orang tua agar anak tersebut tidak mengikuti atau terjerumus dalam hal-hal pergaulan yang menyimpang. SMA Negeri 9 Yogyakarta menerapkan kurikulum berbasis seni dan budaya menjadi sarana penunjang pembiasaan kepada seluruh warga yang ada di dalamnya, berawal dari keresahan kepala sekolah peduli dan sadar akan lingkungan sekitar berupa penghijauan lingkungan, membuang sampah pada tempat dan sesuai dengan jenis sampahnya, dan juga kecintaan akan budaya Yogyakarta baik berupa bahasa, pakaian dan *unggah-ungguh* yang sesuai dengan budaya Yogyakarta. Nilai-nilai ini bukan hanya ditujukan untuk siswa akan tetapi juga guru dan karyawan agar menjadi teladan yang dapat dilihat langsung oleh siswa agar menjadi sebuah pembiasaan dan penanaman nilai akhlak yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam seni karawitan dan membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam seni karawitan dan membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam seni karawitan dan membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam seni karawitan dan membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam kajian nilai-nilai akhlak dalam seni karawitan dan membatik.
- 2) Mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai nilai-nilai akhlak dalam seni karawitan dan membatik.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi siswa yaitu dapat menjadi media dan wadah pengembangan keterampilan dalam mengisi waktu luang dengan hal positif.
- 2) Bagi guru yaitu dapat membantu guru dalam membentuk akhlak siswa dengan seni dan budaya.
- 3) Bagi instansi adalah menjadi rujukan dan sebagai tolok ukur sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak dengan media karawitan dan membatik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah yang diteliti dan menunjukkan bahwa fokus yang dijadikan penelitian berbeda dengan penelitian lainnya baik dalam segi tema, sekolah atau pendekatan yang digunakan. Untuk menindak lanjuti hal tersebut, ada beberapa skripsi yang menjadi tolok ukur bahwa penelitian ini orisinal dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nela Yuliana dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.⁷ Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai akhlak melalui kegiatan santri seperti sholat berjamaah, puasa sunnah, tadarus al-Qur’an, menghafal al-Qur’an, berdoa, halaqoh, infak kamar dan bakti sosial. Dengan menggunakan metode pendekatan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak pada santri dengan cara metode keteladanan, nasehat-nasehat, bahkan pendekatan personal agar lebih memahami latar

⁷ Nela Yuliana, “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

belakang alasan kenapa pentingnya penanaman akhlak mulia sebagai generasi penerus. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana dalam penelitian Nela Yuliana yang menjadi objek penelitian adalah penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri melalui kegiatan santri, sedangkan yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni karawitan dan membatik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Debby Nur Safitri dengan judul “Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul”, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.⁸ Fokus dari skripsi ini adalah penanaman nilai pendidikan agama islam melalui karawitan, adapun nilai agama meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak yang masih perlu bimbingan dan

⁸ Debby Nur Safitri, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul ”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

pembiasaan diri agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan yang ditulis oleh Debby Nur Safitri dengan peneliti yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penggunaan *purposive sampling*. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dalam penelitian Debby Nur Safitri yang menjadi objek penelitian adalah penanaman nilai-nilai agama islam yang meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak, sedangkan yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai-nilai akhlak yang ada dalam seni karawitan dan membatik dengan menggunakan teknik *snowballing sample*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Nur Afnan dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Motif-motif Batik pada Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta (Telaah Buku Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta Karya PPBI Sekar Jagad)”, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.⁹ Fokus

⁹ Wahyu Nur Afnan, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Motif-motif Batik pada Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta (Telaah Buku Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta Karya PPBI Sekar

penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam motif batik pada upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta, adapun nilai yang dihasilkan berupa nilai kepercayaan, nilai ibadah dan muamalah, dan etika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan antropologi budaya, namun yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan dokumentasi dan wawancara. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dalam penelitian Wahyu Nur Afnan yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan islam dalam motif batik, sedangkan yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus dalam nilai-nilai akhlak yang ada dalam seni karawitan dan membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Berangkat dari analisis terhadap karya tulis sebelumnya, secara umum banyak memiliki kemiripan dengan peneliti yaitu metode yang digunakan dan sama-sama membahas tentang nilai-nilai. Namun, setiap penelitian memiliki pembahasan dan titik tekan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada nilai-nilai akhlak yang terkandung

dalam seni karawitan dan membatik di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Adapun fungsi dari pendidikan telah ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁰

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *tarbiyah*. Secara terminologis pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan

¹⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) BAB II, Pasal 3.

dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat.¹¹

Menurut Mortimer J. Adler mengartikan: pendidikan adalah proses semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.

Menurut Prof Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi antara profesi-profesi dalam masyarakat.¹²

¹¹ Roqib Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009) , hal. 14

¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.27

Jadi pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik yang ada dalam masyarakat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik.

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama' dari *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai).¹³ Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya dan mempertimbangkan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka akhlak yang dimaksud adalah akhlak mulia yang terbentuk dari tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang mana tingkah laku itu telah dilakukan berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan tanpa memikirkannya dan mempertimbangkan.

¹³ Bafadhol, I., *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Edukasi Islami*, vol. 6, Nomor 12, Juli 2017, hlm. 46

¹⁴ Musa, M. Y., *Falsafah Al-akhlaq fi al-Islam wa shilatuha bi Al-Falsafatil Ighriqiyah*, (Kairo: Muassat Al-Khanjijy, 1993), hlm. 81

Syarat akhlak:

- 1) Pertama perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan hanya dilakukan hanya sesekali maka tidak dapat disebut akhlak.
- 2) Kedua perbuatan ini timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan.¹⁵

Jadi pendidikan akhlak adalah merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik bersifat formal maupun informal. Pada pendidikan akhlak ini dikhususkan memberikan pendidikan tentang *akhlaqul karimah* dan mampu menghindari *akhlaqul madzmumah*.¹⁶

c. Nilai-nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas

¹⁵ Bisri M Jaelani, *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007) hal. 48-49

¹⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal.23

kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). “Akhlak” adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁷

Kajian tentang akhlak meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- Allah
- Rasulullah
- Diri sendiri
- Orang lain (meliputi sesama muslim dan non muslim)
- Keluarga (meliputi orang tua, istri/suami, anak, dan kerabat keluarga)
- Masyarakat (meliputi tetangga dan tamu)
- Pemimpin

¹⁷ Kurniawati, E., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 269

- Lingkungan (meliputi alam, hewan, dan tumbuhan).¹⁸

Sedangkan menurut Yunahar Ilyas, membagi akhlak menjadi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, meliputi akhlak kepada Rasulullah SAW, orang tua, diri sendiri dan orang lain, serta akhlak terhadap lingkungan sekitar.¹⁹

1. Akhlak kepada Allah dan Rasulullah

Akhlak terhadap Allah (*Kholid*) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

a. Tasdiq

Tasdiq artinya membenarkan, dalam arti menerima dan membenarkan segala berita yang datang dari Allah tanpa keraguan sedikitpun. Seorang mukmin yang berakhlak tidak ada keraguan dalam hatinya berkaitan dengan kabar yang disampaikan Allah melalui Rasulnya, sebab bersumber dari yang memiliki ilmu luas dan tidak pernah berbicara kecuali kebenaran. Tidak menolak kabar dari

¹⁸ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Aklak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm.9

¹⁹ *Ibid*, hlm.10

Al-Qur'an dan karenanya ia teguh dengan keyakinannya.²⁰

b. Taqwa

Takwa berarti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Akhlak ini juga pertanda orang-orang beriman yang selalu mengharapakan rahmat dari Allah ta'ala.

c. Tauhid

Muslim yang berakhlak mulia kepada Allah memperuntukkan ibadahnya hanya kepada Allah saja, ini merupakan buah dari keimanan kepada Allah ta'ala. Memahami dan sadar bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang berhak disembah atau diibadahi. Akhlak berupa *tauhidullah* ini memiliki pengaruh yang besar kepada seorang muslim antara lain:

- 1.) Ikhlas dalam beramal
- 2.) Terbebas dari riya
- 3.) Memerangi kesyirikan dan riya

²⁰ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jaakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm.13

- d. Ridha dan sabar akan ketentuan Allah
- e. Ittiba' atau mengikuti kepada Rasulullah
- f. Mensyukuri nikmat Allah.²¹

2. Akhlak kepada Sesama Manusia

a. Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: 1) Sabar, 2) Syukur, 3) Ikhlas, 4) Rendah hati.²²

b. Akhlak kepada Orang Tua

Akhlak terhadap orang tua berupa : 1) Mencintai bapak dan ibu, 2) Merendahkan diri terhadap keduanya, 3) Berkomunikasi dengan keduanya secara khidmat dan dengan kata-kata yang lemah lembut, 4) Berbuat baik kepada bapak dan ibu, 5) Mendoakan keselamatan bapak dan ibu.

c. Akhlak kepada Orang Lain

Akhlak kepada orang lain meliputi akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga,

²¹ *Ibid.* hal. 25

²² Rusyja Rustam, Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.320

dan akhlak terhadap masyarakat antara lain diungkapkan dalam bentuk komunikasi, perhatian baik melalui kata maupun perilaku.

3. Akhlak terhadap Lingkungan Sekitar

Akhlak terhadap lingkungan sekitar antara lain:

- a. Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup
- b. Menjalin dan mengembangkan hubungan harmonis terhadap alam dan sekitarnya
- c. Tidak merusak alam²³

2. Seni dan Budaya

a. Pengertian Seni

Sebagai istilah seni memiliki dua pengertian, yaitu: 1) seni berarti kecil tipis dan halus, dan 2) suatu hasil karya yang indah. Dalam bahasa Inggris disebut *art*, berasal dari akar kata 'ar' (Yunani) berarti menyesuaikan, menyambung. Oleh karena itulah istilah seni disebut sebagai semacam keterampilan. Karya seni terdiri atas dua unsur pokok, yaitu: bahan atau medium dan kualitas atau nilai.

²³ Ibid, hlm. 323

Secara keseluruhan karya seni dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: 1) seni murni, seperti: seni sastra, lukis, patung, pahat, arsitektur, musik, tari, teater dan seni film, dan 2) seni terapan, seperti: pakaian, mobil, senjata, permadani, perhiasan dan sebagainya. Pendapat lain menyebutkan yang pertama sebagai seni mayor sedangkan yang kedua sebagai seni minor. Menurut Hauser karya seni sudah ada sejak zaman Paleolitikum, sekitar 750.000-15.000 tahun yang lalu.²⁴

b. Pengertian Budaya

Kebudayaan berasal dari kata *'buddhayah'* (Sansekerta) merupakan bentuk jamak kata *'buddhi'* berarti akal. Dalam bahasa Barat disebut *'culture'*, dari kata *'colere'* (Latin) berarti mengolah, mengerjakan. Berbudaya mempunyai pikiran dan akal budi yang sudah maju. Secara luas kebudayaan dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan manusia yang dihasilkan melalui daya ciptanya. Dalam hubungan inilah muncul istilah peradaban, yaitu puncak nilai-nilai tertinggi kebudayaan, seperti: sastra, seni, dan ilmu pengetahuan yang dihasilkan melalui daya aktivitas tersebut. Menurut

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Peran Karya Seni, Sastra, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.188

Koeber kebudayaan dan masyarakat berkaitan erat, tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat, demikian juga sebaliknya tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan.

Karya budaya memiliki dua aspek estetis dan praktis sehingga pada saat yang sama dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, Indonesia kaya dengan keberagaman etnis, adat istiadat dan kebiasaan menyumbangkan berbagai macam aspek keindahan, termasuk etika. Dengan adanya kekayaan budaya yang dimiliki maka kita tidak perlu lagi mencari contoh, materi, dan bahan-bahan ajar lain termasuk metode dan teori ke dunia Barat. Maksudnya kebudayaan dijadikan sebagai sarana untuk mendidik manusia itu sendiri mengangkat kebudayaan sekaligus mengakui budaya sendiri, bukan semata-mata memuji budaya asing. Kesadaran seperti ini juga menjadi sangat penting di era globalisasi, di dalamnya keberlimpahan produksi budaya asing perlu diseleksi, dibatasi.²⁵

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Peran Karya Seni, Sastra, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.194

Jadi seni dan budaya adalah hasil pikiran dan akal budi yang mampu membuat sebuah karya yang bermutu dan maju serta pembiasaan yang beradab.

3. Karawitan Sebagai Bentuk Seni dan Budaya

a. Pengertian Karawitan

Karawitan berasal dari kata rawit yang berarti kecil, halus atau rumit dan di Jawa sering juga menyebut bahwa salah satu jenis bebunyian yang dianggap tua dan masih bertahan hidup dan berkembang sampai sekarang. Istilah karawitan merupakan istilah yang paling baru dan sering juga digunakan untuk menyebut berbagai jenis musik lainnya yang memiliki sifat, karakter, konsep, cara kerja atau aturan yang mirip dengan musik karawitan (tradisi) Jawa.²⁶

Sedangkan pengertian karawitan yang lebih sempit atau khusus dan konvensional oleh kalangan tertentu menyebutkan suatu jenis suara atau musik yang mengandung salah satu atau dua unsur sebagai berikut:

²⁶ Sumarsih, *Karawitan Gamelan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.2

- 1) Menggunakan alat musik gamelan sebagian atau seluruhnya baik berlaras *slendro* atau *pelog*
- 2) Menggunakan laras (tangga nada) *slendro* dan *pelog* baik instrumen gamelan atau non gamelan (vokal).

Nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran karawitan memiliki wilayah yang sangat luas dan dalam misalnya estetika, etika, kehalusan budi, kesabaran, kebersamaan dan sebagainya.²⁷

Pengertian karawitan itu sendiri secara khusus dapat diartikan sebagai seni musik tradisional yang terdapat di seluruh wilayah etnis Indonesia. Penyebaran seni karawitan terdapat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Madura, Bali dan di wilayah-wilayah lain di nusantara. Karawitan adalah seni memainkan alat musik bernama gamelan. Dengan kata lain, karawitan adalah seni musiknya dan gamelan adalah alat yang dipergunakan dalam karawitan. Karawitan yang sangat terkenal adalah karawitan Jawa. Karawitan

²⁷ Edi Subroto, *Seni Tradisi, Seni Pertunjukan Masa dan Seni Modern dalam Proses Modernisasi*, (Surakarta: UNS Press, 2001), hal.53

setiap daerah memiliki khas masing-masing , baik alat ,bunyi, laras materi dan adat.²⁸

Karawitan sebagai salah satu kesenian Jawa yang sangat dikenal oleh masyarakat juga merupakan media yang sangat tepat. Dalam belajar karawitan anak tidak hanya sekedar “nabuh”, memukul gamelan yang ada di depannya, namun juga banyak mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak. Nilai-nilai yang dapat diajarkan pada anak ketika belajar karawitan antara lain adalah:

- 1) Nilai gotong royong, ketika seorang memainkan instrumen maka anak tersebut harus memperhatikan instrumen lainnya sehingga akan terdengar perpaduan instrumen yang indah.
- 2) Tanggung jawab, ketika seorang anak memukul gong, tidak sembarangan ketukan harus dipukul namun harus yang tepat dan tidak boleh lupa.

²⁸ <https://galerikotak.wordpress.com/2011/06/20/karawitan-seni-pertunjukan-multi-fungsi/> ditulis oleh Surya Mahesa, diunduh 08 Maret pada pukul 16.00 WIB

- 3) Menghargai yang lain. Pada memukul instrumen maka volumenya harus disesuaikan dengan volumenya dan tidak boleh lebih keras dari pukulan lainnya.
- 4) Disiplin, setiap anak harus memukul sesuai dengan notasinya dan tidak boleh memukul semaunya sendiri.²⁹

Nilai-nilai tersebut jika ditanamkan pada setiap anak yang mengikuti istilah karawitan maka akan banyak belajar etika yang harus ditaati. Dengan demikian pembentukan pribadi dan karakter anak akan terbangun sejak awal. Melalui pendidikan seni dan budaya anak berlatih berpikir secara demokratis dan bebas mengungkapkan ekspresinya.. Anak didik merasa senang ketika dapat mengekspresikan dirinya ketika bermain gamelan nembang sambil menari, maupun bentuk seni yang lain. Proses pembelajaran seperti ini akan lebih kondusif karena anak didik akan lebih mandiri dan tidak merasa tertekan ekspresinya.

²⁹ Saptono, *Seni Budaya Sebagai Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*, (Surakarta: Diva Press, 2009), hal.11

b. Pengertian Membatik

Sejarah kerajinan batik, pada zaman dahulu, pembuatan batik yang pada tahap pembatikannya hanya dikerjakan oleh putri-putri di lingkungan kraton. Kegiatan membatik dipandang sebagai kegiatan penuh nilai kerohanian yang memerlukan pemusatan pikiran, kesabaran, dan kebersihan jiwa dengan dilandasi permohonan, petunjuk dan ridho Tuhan Yang Maha Esa. Itulah sebabnya ragam hias watra batik senantiasa menonjolkan keindahan abadi dan mengandung nilai-nilai perlambangan yang berkait erat dengan latar belakang penciptaan, penggunaan, dan penghargaan yang dimilikinya. Batik adalah sejenis kain tertentu yang dibuat khusus dengan motif-motif yang khas, yang langsung dikenali masyarakat umum. Namun pada perkembangannya, batik telah menjadi salah satu pakaian nasional Indonesia yang dipakai oleh bangsa Indonesia di seluruh Nusantara dalam berbagai kesempatan.³⁰

³⁰ Ari Wulandari, *Batik Nusantara*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011), hal.1-2

Membatik adalah membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menerakkan malam pada kain, membuat batik atau menulis dengan cara seperti membuat batik (sangat perlahan-lahan dan berhati-hati sekali karena takut salah). Batik sebagai karya seni para pembatik merupakan pengejawantahan kondisi yang melingkarinya, yaitu apa yang diaungkan merupakan curahan perasaan dan pemikiran terhadap kekuatan-kekuatan di luar dirinya. Para pembatik menghasilkan rancangan batik melalui proses pengendapan diri, meditasi untuk mendapatkan bisikan-bisikan hati. Membatik, dalam arti batik tulis bukan hanya aktivitas fisik tapi mempunyai dimensi kedalaman, mengandung doa atau harapan dan pelajaran.

Dengan batik tulis seseorang dapat menelusuri serat-serat kehidupan dan merangkainya dalam rangka dan kerangka anyaman peristiwa selaras dengan kenyataan hidup. Hal ini yang memberikan nuansa magis terhadap produk batik tradisional selama ini. Batik tidak hanya indah dan

tinggi nilainya tetapi juga menunjukkan betapa bangsa Indonesia kaya perbendaharaan simbolik.³¹

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa “amba” yang berarti lebar, luas, kain dan “titik” yang berarti titik atau motif (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik tertentu pada kain mori.³² Dalam bahasa Jawa ada istilah *nyerat* dalam membatik yang diambil dari kata serat yang artinya serat kayu yang halus dan rumit. Istilah *nyerat* sama dengan membatik. Pada zaman Mesir kuno *nyerat* pengertiannya adalah memiliki bentuk sebagai simbol komunikasi sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kain bergambar atau bercorak.³³ Membatik diartikan sebagai proses pembuatan motif atau ragam hias pada kain dengan perintangan.

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif baik disebut juga corak batik atau pola batik.

³¹ Salamun dkk, *Kerajinan Batik dan Tenun*, (Yogyakarta:BPNB, 2013), hal.26

³² *Ibid*, hal.4

³³ Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hal.78

Ornamen motif batik terdiri dari dua bagian, yaitu ornamen utama dan ornamen pengisi bidang atau ornamen tambahan. Ornamen utama adalah suatu ragam hias yang menentukan motif tersebut dan pada mrijo ornamen-ornamen utama itu masing-masing mempunyai arti, sehingga susunan ornamen itu dalam suatu motif membuat jiwa dan arti dari motif itu. Ornamen tambahan tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang. Isen motif adalah berujud titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang diantara ornamen tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.³⁴

³⁴ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian Cetakan ke 2*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal.25

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁵ Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.³⁶ Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penelitian lapangan yang memahami makna perilaku individu dan kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta

³⁵ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 8

³⁶ Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan ke 3*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.25

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.347

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber atau informan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama yang dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.³⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan menjadi informan yaitu:

- a. Tim pengembang sekolah berbasis seni budaya yang mengembangkan sekolah berbasis seni dan budaya.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengetahui perkembangan akhlak siswa pada sekolah berbasis seni dan budaya.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 125.

- c. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta sebagai informan utama dan bersinggungan langsung dalam penelitian.

Objek penelitian adalah titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan melihat dan mengamati kemudian mencatat gambaran umum implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung tetapi tidak terlibat langsung

³⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula Cetakan ke 4*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal.69

terhadap masalah yang diteliti.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Gambaran umum tentang keadaan sekolah
- 2) Implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta
- 3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta

b. Wawancara

Cara memperoleh data yang lain yaitu dengan wawancara. Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yakni tidak ada pertanyaan yang sudah disusun

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 311

sebelumnya, namun hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data.⁴¹

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta
- 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai akhlak di sekolah berbasis seni dan budaya SMA Negeri 9 Yogyakarta

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum tentang SMA Negeri 9 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, visi dan misi SMA Negeri 9 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, tim pengembang sekolah

⁴¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hal.63.

⁴² Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press,2003), hal. 13

berbasis seni dan budaya, siswa kelas XI dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³ Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 334

⁴⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan ke 30*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 248

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data sebagai berikut.⁴⁵

a. Reduksi Data

3) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data pada penelitian ini terfokus pada implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini, data yang tersaji berupa data kelompok-kelompok yang kemudian

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 338

saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang telah digunakan.⁴⁶

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan uraian dari pengambilan seluruh informasi terkait implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan-penarikan dan pengujian kesimpulan pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Kesimpulan dapat tergambarkan saat di awal, namun peneliti harus menyelesaikan analisis seluruh data yang ada terlebih dulu. Dalam hal ini, peneliti harus mengonfirmasi, mempertajam atau merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final.⁴⁷ Jadi, seluruh informasi tentang implementasi nilai-nilai akhlak

⁴⁶ *Ibid*, hal. 17

⁴⁷ *Ibid*, hal. 18

melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta kemudian disimpulkan.

5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran data yang telah dikumpulkan.⁴⁸ Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁹ Dalam penelitian ini, data tentang implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang diperoleh melalui metode dokumentasi, dapat di cek melalui metode observasi dan selanjutnya dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian

⁴⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Cetakan ke 25, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 331

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 327

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan peneliti. Sebagai sebuah penelitian yang memenuhi standar ilmiah, maka peneliti berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur sesuai pedoman penulisan skripsi. Adapun penyajian ini dibagi menjadi 4 bab sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini.

Bab pertama, merupakan pendahuluan skripsi yang berisikan gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menyajikan gambaran umum tentang SMA Negeri 9 Yogyakarta. Pada bab II ini, disajikan profil SMA Negeri 9 Yogyakarta (letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa kelas XI, sarana dan prasarana, keadaan dan struktur organisasi tim pengembang sekolah berbasis seni budaya). Semua yang berkaitan dengan SMA Negeri 9 Yogyakarta akan dijelaskan pada bab ini.

Bab ketiga, berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta dan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai akhlak melalui pengembangan seni dan budaya di SMA Negeri 9 Yogyakarta

Bab keempat, merupakan penutup skripsi yang akan menyajikan uraian kesimpulan dari analisis yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu akan disajikan pula saran-saran yang bermanfaat, berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta kata-kata penutup.

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai nilai-nilai akhlak di sekolah berbasis seni dan budaya SMA Negeri 9 Yogyakarta, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Seni dan budaya di sekolah dalam ranah seni budaya karawitan dan membatik yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya bangsa merupakan salah satu media penunjang untuk mentransformasikan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Melalui aktivitas berekspresi dan kreasi memiliki peran dalam menumbuhkan akhlak siswa. Sebagai media untuk berekspresi secara positif, seni dan budaya memberikan ruang dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi, minat, dan bakat sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan. Implementasi nilai-nilai akhlak pada seni karawitan dan membatik dapat dilaksanakan melalui internalisasi yaitu dengan memberikan pemahaman dan penghayatan yang mendalam dengan mengajarkan nilai-nilai filosofis maupun dari segi sejarahnya dan melalui pembiasaan. Pada proses kreasi dan ekspresi melalui ranah seni memunculkan akhlak siswa antara lain : Akhlak kepada Allah berupa menumbuhkan rasa syukur, akhlak kepada sesama manusia diantaranya

berupa semangat kebersamaan, menghargai antar sesama, gotong royong, dan sopan santun. Akhlak kepada diri sendiri diantaranya adalah mandiri, penyabar, teliti, tanggung jawab, percaya diri, melatih kepekaan estetis atau cinta akan keindahan, serta bangga terhadap keragaman budaya yang dimiliki. Melalui seni juga memunculkan akhlak kepada lingkungan yaitu menjaga kelestarian alam. Dengan demikian siswa mampu memahami makna budaya yang sesungguhnya.

2. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan membatik adalah minat, bakat, motivasi, pelatih yang profesional, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan membatik adalah tidak adanya bakat, minat, maupun motivasi dari dalam siswa serta keterbatasan waktu dalam latihan karawitan dan membatik.

B. Saran

Saran kepada sekolah sebaiknya selalu memperhatikan perawatan sarana dan prasarana sekolah. Meskipun sarana lengkap perawatan masih perlu dijaga seperti kebersihan dan mengati alat-alat yang rusak. Selain itu juga menambah durasi waktu untuk ekstrakurikuler

karawitan dan membatik agar siswa lebih leluasa dalam berkreasi tanpa ada batasan waktu.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat perjuangan serta pertolongan-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan perlu dikembangkan. Pembahasan tentang “Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Sekolah Berbasis Seni dan Budaya SMA Negeri 9 Yogyakarta” tidak cukup berhenti sampai disini. Peneliti berharap masih ada penelitian selanjutnya untuk pengembangan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pengembangan pendidikan. Pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020.
- Ari Wulandari, *Batik Nusantara*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011.
- Bafadhol, I., *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Edukasi Islami*, vol. 6, Nomor 12, Juli 2017.
- Bisri M, Jaelani, *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Debby Nur Safitri, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan ke 3*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Edi AH Iyubenu, *Berislam dengan Akal Sehat*, Wonosari: Diva Press, 2020.

- Edi Subroto, *Seni Tradisi, Seni Pertunjukan Masa dan Seni Modern dalam Proses Modernisasi*, Surakarta: UNS Press, 2001.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015).
- Kurniawati E, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomor 2, Agustus 2017.
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Aklak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- M. Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan ke 25*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan ke 30*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad, Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.

- Musa, M. Y, *Falsafah Al-akhlak fi al-Islam wa shilatuha bi Al-Falsafatil Ighriqiyah*, Kairo: Muassat Al-Khanjiy, 1993.
- Nela Yuliana, “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Nyoman Kutha Ratna, *Peran Karya Seni, Sastra, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Roqib Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009.
- Rusyja Rustam, Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Saifudin, Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Salamun dkk, *Kerajinan Batik dan Tenun*, Yogyakarta: BPNB, 2013.
- Saptono, *Seni Budaya Sebagai Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*, Surakarta: Diva Press, 2009.
- Sedarmayanti, Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian Cetakan ke 2*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010.

_____. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula Cetakan ke 4*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sumarsih, *Karawitan Gamelan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Surya Mahesa,
<https://galerikotak.wordpress.com/2011/06/20/karawitan-seni-pertunjukan-multi-fungsi/> ditulis oleh,
diunduh 08 Maret pada pukul 16.00 WIB.

Tim Pengembang SMA Negeri 9 Yogyakarta, *Program Pengembangan SMA Negeri 9 Yogyakarta Sebagai Sekolah Berbasis Seni dan Budaya (The Art and Culture School Of Yogyakarta)*, Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Pendidikan, 2014.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) BAB II, Pasal 3.

Wahyu Nur Afnan, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Motif-motif Batik pada Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta (Telaah Buku Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta Karya PPBI Sekar Jagad)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI, DOKUMENTASI, WAWANCARA**

A. Pedoman Observasi

1. Geografi tempat penelitian
 - a. Letak geografis SMA N 9 Yogyakarta
 - b. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
 - c. Letak lokasi kegiatan ekstrakurikule karawitan dan pembelajaran membuat batik
2. Implementasi nilai-nilai akhlak pada seni karawitan dan membuat batik

B. Pedoman dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis SMA N 9 Yogyakarta
2. Sejarah dan proses berkembangnya SMA N 9 Yogyakarta
3. Dasar dan Tujuan SMA N 9 Yogyakarta
4. Struktur organisasi SMA N 9 Yogyakarta
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
6. Keadaan sarana dan prasarana
7. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan

C. Pedoman wawancara

1. Wawancara tentang implementasi nilai-nilai akhlak melalui seni karawitan
 - a. Implementasi nilai akhlak kepada Allah melalui seni karawitan

- b. Implementasi nilai akhlak kepada sesama manusia melalui seni karawitan
 - c. Implementasi nilai akhlak kepada lingkungan melalui seni karawitan
2. Wawancara tentang implementasi nilai-nilai akhlak melalui pelajaran membuat
- a. Implementasi nilai akhlak kepada Allah melalui pelajaran membuat
 - b. Implementasi nilai akhlak kepada sesama manusia melalui pelajaran membuat
 - c. Implementasi nilai akhlak kepada lingkungan melalui pelajaran membuat
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler karawitan dan pelajaran membuat.

Catatan Lapangan I
Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Oktober 2018

Jam : 02.00-04.00 WIB

Lokasi : SMA N 9 Yogyakarta

Kegiatan : Ekstrakurikuler karawitan

Deskripsi data:

Karawitan yang dipraktikkan pada hari ini adalah menyanyikan tembang lir-ilir. Sebelum mengajar pembina karawitan pembina memberikan sambutan kepada siswa berupa makna yang terkandung pada lagu lir-ilir kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi yang diiringi dengan tabuhan gamelan. Siswa yang mengikuti karawitan ini ada 41 orang, namun tidak semuanya hadir. Pengamatan peneliti terhadap subyek I, II, III, dan IV mereka terlihat fokus dan antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam praktik pun juga mengikuti arahan dari guru.

Interpretasi :

Guru menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Catatan Lapangan II
Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Oktober 2018

Jam : 10.00-11.45 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI MIPA I

Kegiatan : Pelajaran Membatik

Deskripsi data:

pelajaran membatik yang diajarkan pada hari ini membuat batik tulis dengan motif parang. Sebelum mengajar guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang arti dari motif batik parang. Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan peralatan untuk menulis batik seperti kain, canting, malam, dan lain-lain. Pengamatan peneliti terhadap subyek I dan subyek II, mereka terlihat fokus dan antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam praktik mengikuti arahan dari guru. Mereka terlihat hati-hati ketika sedang melukis.

Interpretasi :

Guru menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Oktober 2018

Jam : 10.00-11.45 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI MIPA 3

Kegiatan : pelajaran membatik

Deskripsi data:

pelajaran membatik yang diajarkan pada hari ini membuat batik tulis dengan motif parang. Sebelum mengajar guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang arti dari motif batik parang. Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan peralatan untuk menulis batik seperti kain, canting, malam, dan lain-lain. Pengamatan peneliti terhadap subyek III dan subyek IV, mereka terlihat fokus dan antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam praktik mengikuti arahan dari guru. Mereka terlihat hati-hati ketika sedang melukis.

Interpretasi :

Guru menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Hasil Transkrip 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 8 Oktober 2018

Jam : 10.30-10.50 WIB

Lokasi : SMA N 9 Yogyakarta

Informan I : Happy Wahyu Nugroho

Informan I merupakan pembina karawitan di SMA N 9 Yogyakarta. Beliau merupakan lulusan dari Institut Seni Indonesia tahun 2013.

Penanya : *“Sejak kapan bapak mengajar karawitan di sini?”*

Penjawab : *“Baru setengah tahun terakhir.”*

Penanya : *“Tahun berapa ekstra karawitan ini ada?”*

Penjawab : *“Sudah lama, kira-kira semenjak sekolah memiliki alat karawitan, sekitar tahun 2005. Sebelum saya di sini ada guru yang mengajar, akan tetapi di tahun kemarin guru pensiun dan saya yang ditugaskan untuk membina ekstra karawitan di sini.”*

Penanya : *“Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstra karawitan di sini?”*

Penjawab : *“Jumlah siswa ada yang dari pihak osis dan siswa biasa, untuk pihak osis ada sekitar 20 siswa, dan dari siswa yang bukan osis ada 21,*

jadi total sekitar 41 siswa yang mengikuti ekstra ini. Namun untuk kehadirannya tidak semua siswa hadir dalam ekstra ini."

- Penanya :*"Bagaimana eksistensi ekstra karawitan di dalam dan di luar sekolah?"*
- Penjawab :*"Ekstra karawitan di sini berkembang, yang artinya di dalam sekolah sendiri banyak yang meminati ekstra ini, dan untuk luar sekolah sendiri ekstra ini kadang diundang untuk tampil. Seperti kemarin belum lama ini, diundang dari pihak UGM untuk mengisi acara di sana"*.
- Penanya :*"Apakah melalui karawitan ini Bapak juga mengajarkan tentang nilai akhlak atau karakter pada siswa?"*
- Penjawab :*"Ya tentu saja. Tanpa kita sadari, saat kita belajar karawitan kita juga belajar tata krama untuk kehidupan sehari-hari. sebagai contoh, saya mengajarkan kepada siswa untuk tidak melangkahi gamelan yang ada di sini, jadi saat hendak masuk area gamelan atau keluar jika ada gamelan yang menghalangi maka mencari arah jalan lain, atau menyingkirkan gamelan terlebih dahulu."*
- Penanya :*"Bagaimana Bapak mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada Allah melalui ekstrakurikuler karawitan ini?"*
- Penjawab :*"Tentu saja dalam seni karawitan memang banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Misalnya dalam tembang macapat. Kalau diuraikan ada sebelas macam tembang diantaranya ada maskumambang, mijil, sinom, kinanthi, asmarandana, gambuh,*

dandanggula, durma, pangkur, megatruh, dan pucung yang masing-masing memiliki nilai-nilai filosofi tersendiri. Kesebelas tembang ini menceritakan tentang fase-fase perjalanan manusia dari janin sampai pada akhirnya meninggal dunia. Pada tembang megatruh misalnya yang berasal dari kata “Megat” yang berarti lepas dan “ruh” yang berarti berpisah antara jiwa dan raga. Lagu ini memiliki karakter sedih dan penuh penyesalan. Secara tidak langsung mengingatkan kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah karena kematian itu pasti datang. Ada pula pada tembang pocong yang artinya pocong atau kematian. Dengan mengingat kematian kita akan tergerak untuk selalu bertawakal kepada Allah. Kalau yang berhubungan dengan mendekatkan diri kepada Allah misalnya yang saya ajarkan yaitu pada tembang dolanan. Lagu Lir-Ilir yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga sebagai media dakwah Islam, disitu ada lirik bunyinya “Cah angon cah agon penekno blimbing kui”. Nah blimbing ini kan memiliki lima sisi yang berarti mengajarkan tentang rukun Islam. Maka ini juga mengajarkan untuk bertakwa kepada Allah. Jadi sebelum kita melakukan praktik, dengan mengajarkan sejarah dan nilai-nilai filosofi dari tembang ini tentunya siswa akan memahami makna budaya yang sesungguhnya”.

Penanya : “Apa makna karawitan sendiri untuk anda?”

Penjawab : “Karawitan berasal dari kata Rawit, yang berarti rumit, yaitu alat musik yang terdiri dari beberapa instrumen dan harus dengan kejelian untuk memainkannya dan juga

memiliki ciri khas dan tingkat kesulitan tersendiri dalam setiap alatnya, berarti tiap orang belum tentu dapat menguasai semua alat karawitan. Karawitan sendiri sebenarnya merupakan alat yang bisa dimainkan sendiri ada juga yang dimainkan bersama. Untuk ekstra di SMA N 9 Yogyakarta ini menggunakan yang dimainkan bersama. Begitu pula dengan penyanyinya, butuh untuk latihan khusus dan tersendiri.

Penanya : *“Bagaimana Bapak mengajarkan nilai akhlak kepada sesama manusia melalui karawitan ini?”*

Penjawab : *“Sebagaimana nama karawitan yang diusung oleh SMA N 9 Yogyakarta ini yaitu nawawitra kepanjangan dari nawa karawitan trapsila. Nawa dalam bahasa kawi artinya 9 yang menunjukkan pada nama SMA ini, sedangkan trapsila merupakan semboyan sekolah dalam bahasa jawa yang berarti sopan dan santun. Tentunya ini sangat identik dengan nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia. menanamkan nilai akhlak kepada siswa bisa dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai akhlak misalnya lewat metode pembiasaan. Kalau disekolah sini setiap hari jumat diwajibkan untuk menggunakan bahasa jawa dalam bertutur kata”*

Penanya : *“Nilai akhlak kepada sesama manusia apa saja yang diajarkan dalam karawitan?”*

Penjawab : *“karawitan ini mengajarkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh saya mengajarkan kepada siswa untuk tidak melangkahi gamelan yang ada disini. Jadi*

saat kendak masuk area gamelan atau keluar jika ada gamelan yang menghalangi mereka akan mencari jalan lain atau menyingkirkan gamelan terlebih dahulu. Saya juga mengajarkan pemahaman kepada mereka tentang kedisiplinan dalam menabuh atau memukul gamelan secara bersama-sama tanpa ada yang mendahului. Dan juga saat memainkan gamelan, tidak dengan bercanda dan duduk bersila. Hal ini seperti unggah-ungguh dalam masyarakat.”

- Penanya : *“Apakah ada nilai akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan pada seni karawitan?”*
- Penjawab : *“Meskipun tidak berpengaruh secara langsung, karawitan mengajarkan nilai tanggung jawab sehingga akan memunculkan sikap peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah tidak sembarangan.”*
- Penanya : *“Apa yang bapak rasakan dari perubahan siswa setelah mengikuti ekstra karawitan ini?”*
- Penjawab : *“Setiap siswa menjadi mempunyai kepribadian yang lebih teliti, lebih cermat dalam menyikapi segala sesuatunya. Karena dalam karawitan saat membaca not yang ada dalam karawitan. Jika tidak pernah melakoninya juga sulit. Mau tidak mau jika sudah belajar karawitan memiliki kepribadian yang rumit dan peka terhadap apapun. “*

Hasil Transkrip II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2018

Jam : 11.00-11.30 WIB

Lokasi : SMA N 9 Yogyakarta

Informan II : Roesmo

Informan II merupakan guru membatik di SMA N 9 Yogyakarta. Beliau merupakan lulusan dari Institut Seni Indonesia, tahun 1989, jurusan Seni Rupa dan Desain.

Penanya : *“ Sejak tahun berapa sekolah menerapkan adanya mata pelajaran membatik?”*

Penjawab : *“Sejak tahun 2013 dan sebelumnya sudah mengadakan mata pelajaran ini untuk memperkuat adanya membatik dan karawitan termasuk intensif berbahasa Jawa sekarang 5 hari sekolah dan hari Kamis menggunakan bahasa Jawa. Dari tahun 2012 dan mengampu Seni Budaya, termasuk seni tari dan musik, namun ada mata pelajaran yang dikhususkan di sini yaitu membatik. membatik di sini yang diajarkan khusus untuk batik tulis, walaupun ada batik cap batik ikat simboring namun kita khusus mengajarkan batik tulis mulai dari proses awal sampai akhir.”*

Penanya : *“kelas berapa yang diajarkan membatik?”*

- Penjawab : *“Kelas X dan kelas XI, kelas XII tidak ada karena untuk konsentrasi mereka melaksanakan USBN. 2 tahun cukup bagi mereka untuk mempelajari membatik dari proses awal, namun belum ada pengembangan dan penciptaan desain sendiri dan masih mencontoh. pembelajaran dilakukan satu jam dalam satu minggu, dan dirasa cukup untuk praktik karena peralatan sudah disiapkan sebelumnya oleh beliau. Sebenarnya untuk di jurusan tekstil di SMK tidak cukup, akan tetapi ini SMA jadi saya rasa cukup.”*
- Penanya : *“Bagaimana minat siswa untuk mata pelajaran membatik?”*
- Penjawab : *“Cukup minat, apalagi siswa yang latar belakangnya sudah ada pelajaran membatik contohnya SMP 5, SMP 1, SMP 2, dan ada juga mata pelajaran kewirausahaan. Namun khusus SMA N 9 Yogyakarta ini pelajaran membatik ada sendiri dan tidak masuk dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Sebenarnya mata pelajaran membatik ini sudah masuk dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan”.*
- Penanya : *“Bagaimana Bapak mengajarkan nilai akhlak kepada Allah dari membatik?”*
- Penjawab : *“Dengan cara mempraktikkan pembuatan batik. Membatik identik dengan hasil karya yang bernilai keindahan. Melalui serat-serat yang ditulis pada kain menjadikan siswa merasakan akan makna dari keindahan itu sendiri. Dengan melakukan praktik membatik secara langsung maka akan membuat siswa memiliki karakter atau akhlak selalu memuji keindahan ciptaan Allah.”*

Penanya : *“Bagaimana Bapak mengajarkan nilai akhlak kepada sesama manusia melalui membatik?”*

Penjawab : *“Mereka bisa memahami batik itu sendiri, dari awal cara mencanting yang baik bagaimana supaya hasil karya itu bisa bersih rapi warnanya dan juga bagus dalam pengembangan desain. Awal pengajaran untuk kelas X 50% nya hanya buang-buang bahan, karena pada praktik membatik tulis Jogja parang dan semen terbilang lumayan sulit. namun saya tetap mengajarkan untuk bagaimana upayanya agar membatik yang baik. Jadi saya tiap hari membersihkan lantai karena pewarna dari anak-anak. Dan saya menekankan untuk anak-anak agar menjaga kebersihan dan juga filosofi batik. Selain itu juga ada penerapan karakter dalam perangai dalam pengucapan, karena dalam membatik itu tidak boleh mengobrol dan gojek. Apalagi saat menggunakan motif-motif yang memang dilarang. Dari pengalaman inilah membatik itu menjadikan siswa memiliki karakter yang teliti, mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan melatih kesabaran.”*

Penanya : *“Apakah dalam membatik juga mengajarkan akhlak kepada lingkungan?”*

Penjawab : *“nilai akhlak kepada lingkungan yang diajarkan dari pelajaran membatik ini adalah dari penggunaan bahan pewarna. Yang tadinya menggunakan pewarna kimia, sekarang sudah beralih ke pewarna alami. Dengan demikian, melalui membatik juga ikut serta dalam menjaga kelestarian alam”.*

Penanya : *“Apa kendala yang bapak alami saat mengajar mata pelajaran membatik ini?”*

Penjawab : *“Untuk kendala secara peralatan tidak ada, akan tetapi kendala di sini terletak pada siswa saat pengumpulan tugas semester, sebenarnya ada 4 tugas untuk motif Jogja parang dan semen harus dibuat dengan mencontoh, dengan ukuran sekian, namun kendalanya siswa banyak yang belum selesai, karena harus mencontoh dengan ukuran sekian, kendalanya siswa di akhir semester untuk input data, dan saya kira siswa minat semua. Kita masih mengembangkan untuk pewarna alam, karena saat ini kita masih menggunakan pewarna sintetis zat kimia yang limbahnya sudah bekerja sama dengan UGM untuk kita tampung kemudian mereka akan membawa ke kampusnya. Untuk peralatan di sini memadai, mulai dari dulu pakai canting, pakai kompor minyak, dan sekarang pakai kompor listrik, kemudian pewarnanya sudah ada yang langsung bisa dipakai, tempat praktiknya sendiri, tinggal sekarang pengembangan dan banyak lomba-lomba motif desain yang siswa itu jarang mengambangkan, mungkin karena adanya ekstrakurikuler yang diikuti dan kurang fokus pada pengembangan membatik ini. Kalau dilihat dari kemampuan siswa sebenarnya ada, saya lihat dari lomba desain batik yang diikuti siswa untuk di provinsi sudah pantas.”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Transkrip III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018

Jam : 11.00-11.30 WIB

Lokasi : SMA N 9 Yogyakarta

Informan III : Umi Siti Hidayati, S.Pd.

Informan III merupakan guru PAI kelas X dan XI

Penanya : *“Bagaimana kaitan kurikulum dari pemerintah dengan adanya kurikulum berbasis seni dan budaya yang ada di SMA Negeri 9 Yogyakarta?”*

Penjawab : *“Seperti biasa dan tidak ada masalah. Cuma nanti dalam bidang mengajar agama diintegrasikan dengan berbasis budaya. kalau seni kita juga harus meningkatkan kita juga harus meningkatkan budaya Islam seperti seni baca Al-Qur'an, murotal dan juga hadroh. Kalau yang umum ada karawitan dan di SAI Seksi Agama Islam, mengembangkan ada hadroh, tablig akbar setiap tahun dan kajian”.*

Penanya : *“Dengan kurikulum berbasis seni dan budaya anda ikut berkontribusi?”.*

- Penjawab : *“Iya saya ikut berkontribusi meningkatkan seninya saya ikut mengembangkan budaya yang islami.”*
- Penanya : *“Perubahan pada diri siswa setelah penerapan kurikulum berbasis seni dan budaya”.*
- Penjawab : *“Biasa saja, perubahan siswa harus dengan sentuhan kreativitas dari gurunya. Tapi saya tekankan karena sudah berbasis seni dan budaya harus memunculkan kreatifitas-kreatifitas yang unik jangan sampai kalah ayo kita tingkatkan. Tapi dalam agama kan tidak semua anak berminat dan bisa dipilih dari anak yang berbakat kemudian anak yang taat beribadahnya, paling tidak kita tingkatkan dari seni tilawahnya dan hanya anak tertentu. Jadi kebanyakan saya yang mengembangkan karena guru PAI di sini hanya saya dan pak Budi dan beliau sudah sibuk dengan kesiswaan. Termasuk dari Shalat berjamaah, karena sekarang diwajibkan setiap hari. dan saya presensi nilai kejujuran di dalamnya. Dan anak-anak juga sudah terbiasa untuk berkata jujur dilihat dari apa yang saya tanyakan ke mereka, jika selama satu minggu yang bolong sholatnya dua ya bilang dua jika tiga ya tiga. Dan motivasi saya untuk mereka apabila ada yang sholatnya lengkap maka anak saya berikan nilai tambah. Jadi biar mereka bisa semangat tapi jangan terpaku pada nilai. Jika anak tidak jujur saya nasihati ke mereka dosanya 3x, dosa terhadap Allah, guru dan diri sendiri. “*

Hasil Transkrip IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018

Jam : 12.30-13.00 WIB

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Informan IV : Maman

Informan IV merupakan kepala sekolah SMA N 9
Yogyakarta periode 2013-2018

Penanya : *“ Bagaimana Latar belakang terbentuknya sekolah berbasis seni dan budaya di SMA N 9 Yogyakarta? ”*

Penjawab : *“ Melihat karakter warga sekolah bukan hanya anak-anak bahasa ekstremnya memprihatinkan, kita menjaga ada tim khusus untuk menganalisis mengkaji kira-kira apa yang bisa dilakukan berkat dengan membangun karakter itu, termasuk sekaligus untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah ini, akhirnya hasil analisis dan kajian kesimpulannya menjadikan sekolah ini berbasis seni dan budaya The Art and Cultur School of Jogja, itu sebenarnya label dalam rangka memotivasi saja, memotivasi seluruh warga sekolah. ”*

Penanya : *“Kegiatan apa yang dilakukan dalam mendukung penerapan sekolah berbasis seni dan budaya?”*.

Penjawab : *“Memang yang di highlight disekolah ini adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan mengedepankan kreativitas lewat seni dan budaya yang tidak hanya ekstrakurikuler saja namun melalui intrakurikuler dengan mengintegrasikan mata pelajaran dan seni. Yang dilakukan mengimplementasikannya itu melalui integrasi mata pelajaran tetapi tidak semuanya, mata pelajaran yang relevan, berbeda dengan sekolah adiwiyata, jadi sekolah adiwiyata ini bagian dari mengimplementasikan sekolah berbasis seni dan budaya, budaya bersih, budaya tertib, budaya hijau, sekolah ini dijadikan sebagai sekolah adiwiyata nasional dalam rangka adiwiyata mandiri. Implementasinya melalui integrasi mata pelajaran yang relevan menjadikan sekolah ini sebagai sekolah adiwiyata melalui pengkondisian lingkungan, dimana tempat-tempat yang bisa kita lakukan untuk memberikan, untuk memformat, sekolah terutama, ada wayang, ada batik, itu termasuk pengkondisian lingkungan. Lalu ekstrakurikuler kita fasilitasi semua dalam rangka yang mendukung seni dan budaya tapi jangan lupa bahwa mengambil tema keunggulan sekolah berbasis seni dan budaya itu bukan mau menjadikan anak-anak sebagai seniman, pelaku seni tidak, tetapi menanamkan nilai-nilai letak sekolah yang berada di kota namun masih membangun karakter kebudayaan itu sebenarnya di latar belakang background sekolah, membangun karakter itu tidak cukup hanya dengan nasehat, dengan saran, bahkan dengan teladan pun tidak cukup, itu sebuah program yang*

mengondisikan anak tidak terasa akan larut terbawa dan menjadi kebiasaan. Kami juga memaksimalkan fasilitas di sekolah ini.”

Penanya : *“ Apa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai akhlak melalui seni dan budaya?”*

Penjawab : *“tidak semua anak bisa memproses karakter yang mereka peroleh dari kegiatan seni dan budaya. Namun, secara intens kami selalu mengajarkannya dengan harapan memberikan pemahaman yang mendalam dan mampu mengaplikasikan karakter tersebut kelak. Kendala yang kedua ada siswa yang tidak minat dalam seni. Ini mungkin karena mereka tertarik dengan yang lain. Da kendala yang ketiga adalah waktu yang terbatas.”*

Penanya : *“Bagaimana evaluasi sehingga terbentuk akhlak siswa yang baik?”*

Penjawab : *“Kita punya alat ukurnya, ada instrumen untuk memantau, memonitoring, sejauh mana perkembangan dari pelaksanaan mengimplementasikan berbasis seni budaya itu sendiri. Ketika awal membuat buku pintar, bukan dimulai dari analisis dulu kajian hasil analisis itu terpisah, baru setelah dari kajian itu merujuk pada ini kita buat panduan umum, semacam buku pintarnya dan itu harus berlangsung tanpa batas lanjut siapa pun nanti kepala sekolahnya termuak instrumen di dalamnya memonitoring perkembangan progres, kita juga tidak cukup hanya dengan pemikiran ide sendiri, kita harus punya konsultan dan wajib punya konsultan. Itu juga mengangkat sendiri dan mencari yang tidak bayar, konsultannya Prof. Suwarno dari LPPM UNY. Jadi setiap yang kita lakukan itu*

dikomunikasikan dan sudah masuk dalam kurikulumnya juga.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Transkrip V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 8 Oktober 2018

Jam : 10.30-10.50 WIB

Lokasi : SMA N 9 Yogyakarta

Subyek 1 : Hafidz Faturrahman Azmi

Subyek 1 Merupakan siswa kelas XI MIPA I yang beralamat di Jalan Kaliurang Km. 14. kegiatan ekstrakurikuler yang ia ikuti adalah karawitan dan Rohis.

Penanya : *“Bagaimana pendapatmu tentang Sekolah Berbasis Seni dan Budaya disini?”*

Penjawab : *“Ya lumayan bagus. Mungkin maksud dari seni dan budaya di sini adalah karawitannya dikarenakan sudah dikenal dari dulu namanya karawitan Nawawitra dan sudah memiliki nama di luar, ada juga membuat. sedangkan kalau mengenai selain karawitan dan membuat, saya belum pernah merasakan maksud seni dan budaya di sini itu apa mungkin kalau dibilang berbudaya di sini banyak lukisan itu pun bisa dijumpai di SMA lain dan itu masih umum dan masih belum bisa*

mencerminkan sekolah tersebut berbasis seni dan budaya.

Penanya : *“Kegiatan apa saja yang berhubungan dengan seni dan budaya yang ada dan kamu ikuti di sekolah ini?.”*

Penjawab : *“Kalau untuk kegiatan ekstrakurikuler nya karawitan. Kalau seni membatik ada mata pelajarannya sendiri dan sudah kita pelajari dari kelas satu. Untuk membatik di sini lebih dikenal saat ada orang luar negeri atau turis dan student exchange program membatik lebih digencarkan dan peralatan batik seperti kompor diganti dari lama ke baru dana guru batik menampilkan video membatik saat ada dan turis sangat berantusias. Namun pada saat hari biasa membatik ada satu jam setiap minggunya namun kurang antusias bahkan saat membatik sering terlambat mengerjakan bahkan tidak mengumpulkan. Satu semester diberi tugas membatik seperti baju dan tahun ini 2 semester diberi kain untuk ukuran lebih dari 2x3 m dan sampai sekarang masih belum selesai tidak terlalu ditekankan.”*

Penanya : *“Terkait dengan program seni dan budaya terutama pada mata pelajaran membatik dan ekstrakurikuler karawitan tentunya mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama pada akhlak. Nilai-nilai kebaikan apa saja yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung?”*

Penjawab : *“ketika mempelajari lagu baru, guru karawitan sering menceritakan makna dari lagu itu, jadi saya menjadi antusias untuk mendengarkan. Bahkan membuat saya merasa*

bersyukur dan ingin mendekatkan diri kepada Allah.”

Penanya : *“Nah, setelah mempelajarinya, apakah kamu jadi merasa dekat dengan Allah setelah mengikuti karawitan dan membatik?”*

Penjawab : *“Ya. Dengan mendengarkan tembang dan alunan gamelan yang dimainkan membuat saya merasa tenang dan merasa bersyukur dan kadang malah mengingatkan saya agar menjalankan Shalat.”*

Penanya : *“Apalagi yang kamu rasakan ketika belajar karawitan dan membatik?”*

Penjawab : *“Setelah saya bisa memainkan gamelan ini saya merasa bangga dengan diri sendiri karena bisa berkontribusi dalam mengembangkan kebudayaan Indonesia. Saya juga bisa berbahasa jawa dengan baik yang tadinya tidak. Pelajaran membatik meskipun baru bagi saya dan saya merasa kurang bisa dalam membatik, namun ketika melihat kain batik yang sudah jadi membuat saya merasa bersyukur. Kalau dalam membatik ketika saya mulai menulis batik dengan menggunakan canting saya akan fokus dan berhati-hari dalam melukisnya”*

Penanya : *“apakah dengan belajar karawitan dan membatik juga berkontribusi pada sikap peduli lingkungan?”*

Penjawab : *“Untuk dengan karawitan bahwa dengan belajar seni karawitan karena dengan melestarikan budaya maka juga akan timbul peduli terhadap lingkungan.”*

Hasil Transkrip VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 8 Oktober 2018

Jam : 11.00-11.30 WIB

Lokasi : SMA N 9 Yogyakarta

Subyek II : Odhistya Maharani Putri

Subyek II merupakan siswa kelas XI MIPA I

Penanya : *“Bagaimana pendapatmu tentang Sekolah Berbasis Seni dan Budaya disini?.”*

Penjawab : *“Bagus. Disini banyak seni yang bisa kita pelajari.”*

Penanya : *“Kegiatan apa saja yang berhubungan dengan seni dan budaya yang ada dan kamu ikuti di sekolah ini?.”*

Penjawab : *“Ada seni tari, karawitan, membuatik. dan biasanya kalau sekolah sedang ulang tahun ada pagelaran wayang. Saya mengikuti karawitan”*

Penanya : *“Terkait dengan program seni dan budaya terutama pada mata pelajaran membuatik dan ekstrakurikuler karawitan tentunya mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama*

pada akhlak. Nilai-nilai kebaikan apa saja yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung?”

Penjawab : *"Menurut saya dengan belajar seni dan Budaya kita jadi lebih mencintai dan ingin melestarikannya."*

Penanya : *"Nah, setelah mempelajarinya, apakah kamu jadi merasa dekat dengan Allah setelah mengikuti karawitan dan membatik?"*

Penjawab : *"“Biasanya kalau mempelajari tembang pasti Pak Guru selalu menyampaikan artinya meskipun kadang masih banyak pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran saya, namun itu cukup membuat saya merasa bersyukur, merasa lebih dekat dengan Allah dan ada rasa untuk melestarikan karawitan ini. Kebetulan saya menyukai karawitan jadi belajar menjadi menyenangkan”*

Penanya : *"Apalagi yang kamu rasakan ketika belajar karawitan dan membatik?"*

Penjawab : *"Pada karawitan, dan rasa menghargai antar sesama anggota dan juga melatih kedisiplinan. Kalau untuk membatik, cara melukis batik dengan detail ini membuat saya benar-benar melatih kesabaran karena harus berhati-hati waktu melukisnya".⁷⁹ .*

Penanya : *"Apakah dengan belajar karawitan dan membatik juga berkontribusi pada sikap peduli lingkungan?"*

⁷⁹ Hasil wawancara dengan subyek III pada Senin, 8 Oktober 2018 pukul 12.00-12.20 WIB

Penjawab : “tidak terlalu. Namun, secara tidak langsung bisa berpengaruh pada kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar untuk nguri-uri budaya. Sementara itu kalau dalam membuat diajarkan untuk selalu membersihkan peralatan yang sudah digunakan.”



Hasil Transkrip VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 8 Oktober 2018

Jam : 12.00-12.20 WIB

Lokasi : SMA N 9 Yogyakarta

Subyek III : Avgy Khoiry Rahmawati

Subyek III merupakan siswa kelas XI MIPA 3

Penanya : *“Bagaimana pendapatmu tentang Sekolah Berbasis Seni dan Budaya disini?.”*

Penjawab : *“Disini lumayan bagus. Terutama pada karawitannya.”*

Penanya : *“Kegiatan apa saja yang berhubungan dengan seni dan budaya yang ada dan kamu ikuti di sekolah ini?.”*

Penjawab : *“Membatik dan karawitan.”*

Penanya : *“Terkait dengan program seni dan budaya terutama pada mata pelajaran membatik dan ekstrakurikuler karawitan tentunya mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama pada akhlak. Nilai-nilai kebaikan apa saja yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung?”*

- Penjawab : *“Dari tembang-tembang yang dipelajari di sini banyak nilai-nilai yang diambil misalnya ketika diterangkan mengenai sejarah tembang itu, ternyata saya baru menyadari bahwa tembang itu memiliki makna yang berhubungan dengan bagaimana kita berlaku dalam kehidupan kita.”*
- Penanya : *“Nah, setelah mempelajarinya, apakah kamu jadi merasa dekat dengan Allah setelah mengikuti karawitan dan membatik?”*
- Penjawab : *“Tentu, Jadi saya juga merasa tersadar hidup ini selalu diawasi oleh Allah. Karena itu kita harus berlaku baik..”*
- Penanya : *“Apalagi yang kamu rasakan ketika belajar karawitan dan membatik?”*
- Penjawab : *“Untuk karawitan diajarkan agar kita selalu disiplin ketika memainkan gamelan. Tidak boleh mendahului satu sama lain. Dan juga harus menghargai orang lain ketika sedang belajar karawitan. Sementara pelajaran yang dapat saya ambil dari membatik adalah belajar batik ini buat saya melatih kemandirian dan kesabaran”*
- Penanya : *“apakah dengan belajar karawitan dan membatik juga berkontribusi pada sikap peduli lingkungan?”*
- Penjawab : *“Ya. Misalnya setelah selesai menggunakan alat harus dibersihkan.”*

Hasil Transkrip IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

- Hari/Tanggal : Senin, 8 Oktober 2018
- Jam : 12.30-13.00 WIB
- Lokasi : SMA N 9 Yogyakarta
- Subyek IV : Mahadevi Effiana Arkan
- Subyek IV merupakan siswa kelas XI MIPA 3
- Penanya : *“Bagaimana pendapatmu tentang Sekolah Berbasis Seni dan Budaya disini?.”*
- Penjawab : *“Menurut saya kegiatan seni yang paling diunggulkan disini yaitu karawitan, karena sudah terkenal diluar dan sering mengisi acara-acara misalnya pernah diundang di UGM, mengikuti lomba-lomba juga.”*
- Penanya : *“Kegiatan apa saja yang berhubungan dengan seni dan budaya yang ada dan kamu ikuti di sekolah ini?.”*
- Penjawab : *“kegiatan yang pernah saya ikuti yaitu karawitan, kalau membuat pasti. Soalnya ada di mata pelajaran. Untuk seni yang lain ada juga tari.”*
- Penanya : *“Terkait dengan program seni dan budaya terutama pada mata pelajaran membuat dan ekstrakurikuler karawitan tentunya*

mengajarkan nilai-nilai kebaikan terutama pada akhlak. Nilai-nilai kebaikan apa saja yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung?”

Penjawab : *“Kalau yang saya pelajari lebih banyak mengajarkan tentang tata krama dan bagaimana kita harus menjalani hidup dengan baik.”*

Penanya : *“Nah, setelah mempelajarinya, apakah kamu jadi merasa dekat dengan Allah setelah mengikuti karawitan dan membatik?”*

Penjawab : *“Dengan diterangkan arti dari sebuah tembang, saya menjadi paham maknanya, misalnya seperti lagu lir-ilir itu kan berhubungan dengan Tuhan. Jadi membuat saya sadar bahwa saya tidak selamanya hidup di dunia dan nanti akan kembali menghadap Allah, oleh karena itu membuat saya sadar bahwa kita harus senantiasa berdoa agar selamat.”*

Penanya : *“Apalagi yang kamu rasakan ketika belajar karawitan dan membatik?”*

Penjawab : *“Karena karawitan ini dimainkan secara bersama-sama disitu timbul semangat kebersamaan dalam memainkan karawitan. Kalau untuk pelajaran membatik membuat saya menjadi seorang yang mandiri dan penyabar, saya merasa senang dengan hasilnya”*

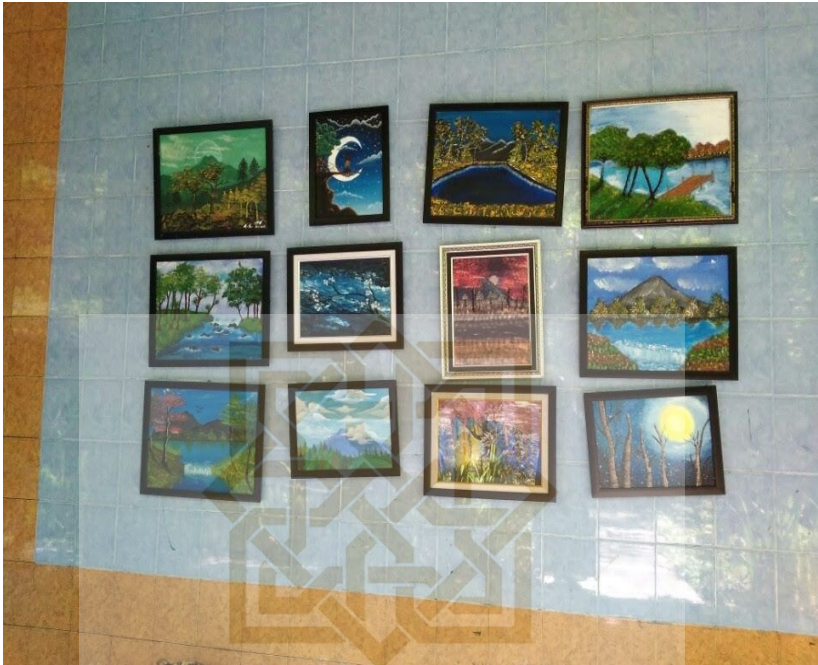
Penanya : “apakah dengan belajar karawitan dan membatik juga berkontribusi pada sikap peduli lingkungan?”

Penjawab : “Ya. disekolah ini juga mengajarkan peduli lingkungan.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

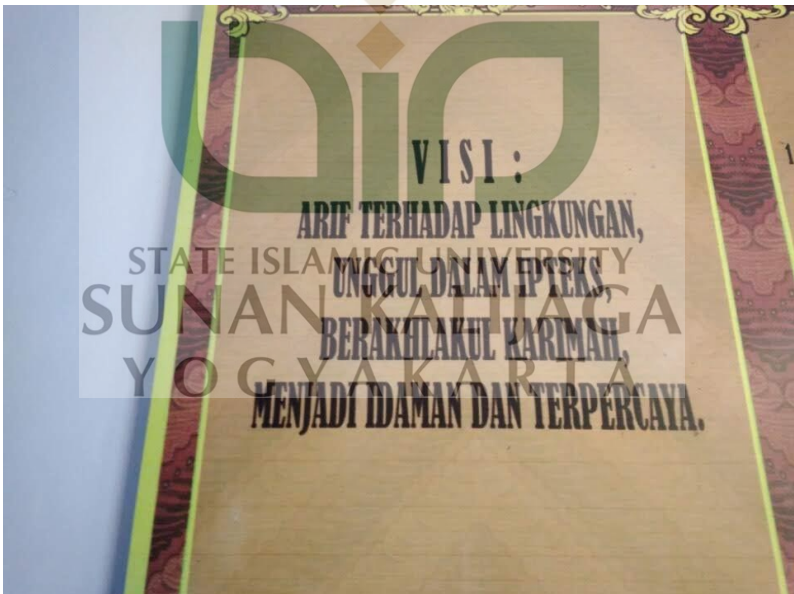


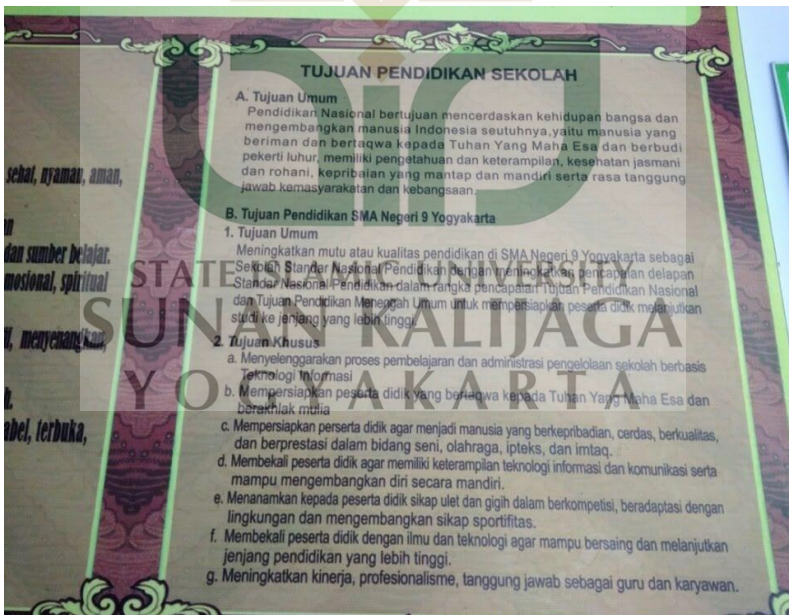
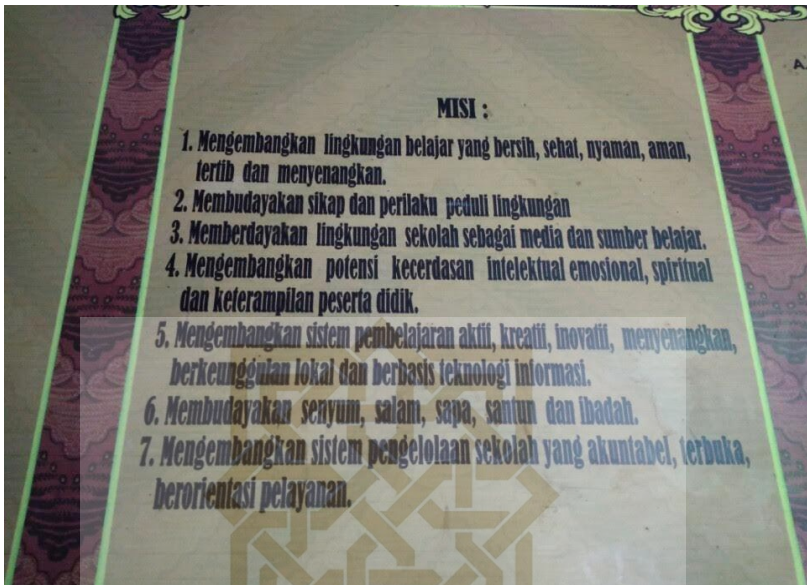














KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://flik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 21 Februari 2018
Waktu : 09.00 - 10.15
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Moch. Fuad, M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Dhiny Amalia Yusuf
Nomor Induk : 13410201
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : X
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

DHINY AMALIA YUSUF

Judul Skripsi : PENDIDIKAN AKHLAK SISWA KELAS XI DI SEKOLAH
BERBASIS SENI DAN BUDAYA SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410184	Fadlolul Latifah	1.
2.	13410003	Farah Kholidah	2.
3.	13410007	Utari Ratna Utami	3.
4.	14410159	Arif Abdul Achmad	4.
5.	15110136	Utifah Nisa NA	5.
6.	13410007	Anna Khoiriyah	6.
7.	15410123	Nurul Aini	7.
8.	15410184	Nuh Zaenal Abidin	8.
9.	15410156	Imam Royani	9.
10.	15410100	Muhammad Amin Na'im	10.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Dhiny Amalia Yusuf
 NIM : 13410201
 Pembimbing : Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag
 Judul : Implementasi Nilai-nilai Akhlak di Sekolah Berbasis
 Seni dan Budaya SMA Negeri 9 Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	02/10/2019	1	Konsultasi Proposal Skripsi	<i>Spard.</i>
2	21/10/2019	2	Revisi ke 1: BAB I	<i>Spard.</i>
3	08/11/2019	3	Revisi ke 2: BAB I dan BAB II	<i>Spard.</i>
4	18/11/2019	4	Revisi ke 3: BAB I, BAB II dan Konsultasi BAB III	<i>Spard.</i>
5	10/12/2020	5	Revisi ke 4: BAB III dan BAB IV	<i>Spard.</i>
6	15/10/2020	6	Revisi ke 5: BAB III dan BAB IV	<i>Spard.</i>
7	24/11/2020	7	Revisi ke 6: BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV	<i>Spard.</i>
8	10/12/2020	8	Revisi ke 7 BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV	<i>Spard.</i>

Yogyakarta, 11 November 2020
 Pembimbing

Spard.
 Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
 NIP. 19710315199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : DHINY AMALIA YUSUF

NIM : 13410201

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.50 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : DHINY AMALIA YUSUF
NIM : 13410201
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA N 1 Banguntapan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Karwadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.40 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 177

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.188/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Dhiny Amalia Yusuf
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bumen Bumirejo Mojotengah, 08 November 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13410201
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Plumbungan, Putat
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 0,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah Intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

YOGYAKARTA



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dhiny Amalia Yusuf :

تاريخ الميلاد : ٨ نوفمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ أكتوبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
مجموع الدرجات
هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٦ أكتوبر ٢٠١٨

التوقيع



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DHINY AMALIA YUSUF
NIM : 13410201
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada:

DHINY AMALIA YUSUF
sebagai:
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi: Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)**
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2013

dengan tema:

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl-As-Sunnah Wa-Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden

Demak, 21-23 Agustus 2013
UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua
Saifudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DHINY AMALIA YUSUF

NIM : 13410201

Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Standar Nilai:	Nilai	Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Pribadi

Nama : Dhiny Amalia Yusuf

Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 08 November
1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat / Kode Pos : Bumen Bumirejo RT/RW
04/02 Mojotengah Wonosobo /
56351

Nomor HP : 0838-0598-6036 / 0857-2597-
7815

E-mail : dhinyyusuf7@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan : SD Negeri 1 Bumirejo
(2001-2007)

SMP Negeri 1
Mojotengah(2007-2010)

SMK Muhammadiyah 1
Wonosobo (2010-2013)

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (2013-2020)